

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Menurut Dewi & Listiadi (2021:354) hal ini mencakup sikap selektif dalam memilih produk atau jasa untuk tidak mudah terpengaruh oleh pasar, semangat persaingan dalam mencari pekerjaan karena persaingan pasar yang terbuka, serta keahlian dalam manajemen keuangan.

Menurut Afandy & Niangsih (2020:69) manajemen keuangan pribadi menjadi kunci penting, karena dapat mendorong produsen untuk memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga memberikan dampak positif pada perekonomian. Menurut Hidayat & Asiyah (2022:468) manajemen keuangan adalah sebuah proses pengelolaan keuangan yang mencakup faktor yang berhubungan dengan keuangan itu sendiri berupa, pendapatan sebagai sumber harta, juga aset dan keseluruhan harta yang dimiliki oleh seorang individu, kemudian sumber tersebut dapat digunakan untuk mengatasi semua masalah keuangan yang ada serta memenuhi keinginan seorang individu maupun kelompok. Manajemen keuangan pribadi yang baik itu bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri contohnya kecerdasan emosional yang berkaitan dengan mengambil keputusan atau bagaimana berperilaku dalam menghadapi permasalahan.

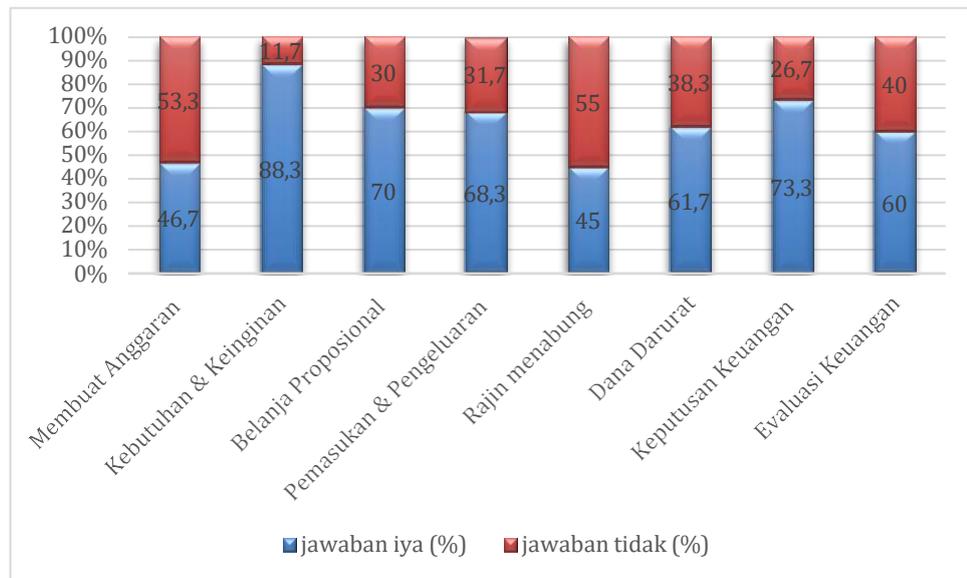
Dalam mengatasi permasalahan yang muncul di kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa hendaknya memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional seorang mahasiswa penting karena mencakup tanggung jawab yang besar, seperti mengambil keputusan yang bijaksana dan memahami lingkungan sekitar. Menurut Trismiyanto & Ardiansyah (2020:17) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih besar yang dimiliki seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri, tangguh dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, dan mengatur keadaan mental.

Melalui kecerdasan emosional, seseorang dapat mengelola perasaan, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hatinya. Ini melibatkan kesadaran diri, pengaturan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dengan kemampuan beradaptasi dan menunjukkan empati, kecerdasan emosional dapat meningkat, memudahkan integrasi sosial dan lingkungan sekitar. Menurut Agustina (2022:20) kecerdasan emosional dapat meningkatkan ketelitian dalam manajemen keuangan pribadi dengan memprioritaskan kebutuhan. Dengan kecerdasan emosional, seseorang dapat lebih memahami, mengevaluasi, dan mengendalikan emosinya sesuai situasi, memberikan dampak positif yang berhubungan dengan pola hidup seseorang.

Menurut Azizah (2020:96) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang memanfaatkan sumber daya seperti keuangan dan waktu untuk berbagai aktivitas, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan konsumsi dan alokasi pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen keuangan pribadi menjadi sangat penting dalam mengelola keuangan sesuai dengan gaya hidup yang dijalani.

Perubahan zaman yang terus berkembang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, yang dapat berdampak positif atau negatif. Menurut Afandy & Niangsih (2020:68) banyak mahasiswa mengalami masalah keuangan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengelola keuangan pribadi yang sering berasal dari kurangnya pengajaran orang tua, kekurangan dalam merencanakan anggaran keuangan, serta kebiasaan menghabiskan uang untuk kesenangan pribadi yang berkontribusi pada pengeluaran yang tidak terduga.

Telah dilakukan Pra-penelitian terhadap Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 diperoleh data mengenai manajemen keuangan pribadi yang ditunjukkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Diagram Batang Hasil Pra-penelitian**

Berdasarkan gambar 1.1 data hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 60 orang Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum bisa membuat dan mengikuti anggaran belanja pribadi tersebut dengan baik. Dengan hasil bahwa sebagian besar responden 53,3% mengakui bahwa mereka tidak membuat dan mengikuti anggaran belanja secara baik, sementara 46,7% dari mereka mengatakan bahwa mereka melakukannya. Selanjutnya, mayoritas responden 88,3% memahami klasifikasi antara kebutuhan dan keinginan sebagai bahan pertimbangan sebelum membeli sesuatu, dengan hanya 11,7% yang tidak sepakat. Namun, pada indikator selanjutnya yaitu membelanjakan pendapatan pribadi secara proporsional, hanya 30% dari responden yang mengakui melakukannya, sementara mayoritas 70% tampaknya belum melakukannya. Meskipun demikian, sebagian besar responden 68,3% mengakui pentingnya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran bulanan untuk menjaga kondisi keuangan tetap terkendali, meskipun 31,7% lainnya tidak melakukan hal tersebut. Selain itu, mayoritas responden 55% mengakui bahwa mereka tidak rajin menabung, sementara 45% mengatakan sebaliknya. Meskipun mayoritas responden 61,7% telah membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga atau dana darurat, masih ada sebagian kecil 38,3% yang belum melakukannya. Selanjutnya sebagian besar responden 73,3% menyatakan bahwa mereka

mengambil keputusan secara bijaksana ketika dihadapkan dengan berbagai alternatif keuangan, sementara 26,7% lainnya tampaknya belum mempraktikkannya. Kemudian, mayoritas responden 60% mengakui pentingnya melakukan evaluasi keuangan dalam kurun waktu tertentu, sementara 40% sisanya belum melakukannya.

Dari data yang diperoleh, dua poin yang menonjol sebagai gap permasalahan dalam praktik keuangan pribadi adalah poin satu dan lima. Pada poin satu (membuat dan mengikuti anggaran belanja secara baik), lebih dari separuh responden 53,3% mengakui bahwa mereka tidak membuat dan mengikuti anggaran belanja secara baik, menunjukkan kurangnya kesadaran atau disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini mencerminkan potensi masalah dalam manajemen pengeluaran dan kontrol keuangan pribadi yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan finansial. Demikian pula, pada poin lima (menabung), mayoritas responden 55% mengakui bahwa mereka tidak rajin menabung. Kegiatan menabung secara teratur adalah langkah penting untuk membangun cadangan finansial dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, sehingga kurangnya kebiasaan menabung dapat menghambat kemajuan keuangan individu. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan kesadaran dan praktik dalam hal pembuatan anggaran belanja yang baik dan kegiatan menabung secara rutin untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari kecerdasan emosional dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Survei Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan, untuk memperjelas persoalan maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor

Angkatan 2020 s.d. 2022?

2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022?
3. Apakah kecerdasan emosional dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan teori yang terkait dengan pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi khususnya Mahasiswa Universitas Siliwangi dari Rumpun Wilayah Bogor Angkatan 2020 s.d. 2022.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan mendatang.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan sehingga dapat bertindak dengan baik dan bisa memanajemen keuangan pribadi.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar para mahasiswa dapat memanajemen keuangan pribadi dengan baik dan lebih bijak dalam memprioritaskan pengeluarannya untuk menghindari masalah keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kajian pemikiran tentang Kecerdasan Emosional, Gaya Hidup dan Manajemen Keuangan Pribadi.